

Manajemen Pengelolaan Bank Sampah “Penuh Berkah” di Kertek Wonosobo

Heri Purwanto^{1*}, M. Trihudyatmanto², Bahtiar Efendi³, M. Asif Maulana Akbar⁴, Eko Prawoto⁵, Ratna Wijayanti⁶, Achmad Affandi⁷, Yusqi Mahfudz⁸,
Eni Candra Nurhayati⁹

1) 2) 3) 4) 5) 6) 7) 8) 9) Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
Email: heripurwanto@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan - Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan tertib administrasi sistem pengelolaan Bank Sampah serta menumbuhkan komitmen pada para pengelola Bank Sampah untuk mewujudkan kegiatan Bank Sampah yang tidak hanya untuk menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga berdampak pada peningkatan nilai ekonomi dari kegiatan tersebut.

Metode - Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara membentuk *forum group discusion* dengan mengumpulkan pengelola Bank Sampah dan juga kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang kemudian diberikan pemaparan materi mengenai cara mengelola Bank Sampah di mulai dari pemaparan tentang arti penting pembentukan kepengurusan sampai dengan sistem pencatatan administrasi yang tepat guna mendukung tercapainya sistem pengelolaan Bank Sampah yang berdampak pada peningkatan nilai ekonomi bagi nasabahnya yaitu masyarakat dilingkungan sekitar.

Hasil - Peserta pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari pengelola Bank Sampah, warga masyarakat yaitu ibu-ibu yang tergabung dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Bank Sampah “Penuh Berkah” sangat antusias mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, berbagai pertanyaan di sampaikan kepada Tim Pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ, sehingga tim pengabdian menjadi tahu tentang berbagai persoalan yang dihadapi dan berupaya memberikan solusi untuk sistem pengelolaan Bank Sampah di Bank Sampah “Penuh Berkah”.

Kata kunci: Bank Sampah, Sistem Pengelolaan, Tertib Administrasi

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi yang terus bertambah, menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah. Masalah ini semakin mendesak, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, di mana menghasilkan lebih banyak limbah. Data terbaru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan skala permasalahan yang dihadapi, dengan timbunan sampah di Indonesia mencapai 69,7 juta ton sepanjang tahun 2023. Angka ini tidak hanya mencerminkan besarnya volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga menggambarkan kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan limbah di negara ini (Silvia Estefina Subitmele, 2024).

Penuhnya kapasitas tempat pembuangan akhir sampah di sejumlah daerah menjadi penanda bahwa pengelolaan sampah di Indonesia berada dalam titik kritis. Hal ini diperparah dengan kian banyaknya timbulan sampah tanpa pengelolaan yang optimal sehingga menyebabkan sejumlah persoalan lingkungan, kebersihan, dan kesehatan. Produksi sampah yang terus meningkat, tumpukan sampah di TPA yang terus membesar

tersebut juga dipicu oleh kurang optimalnya pengelolaan sampah. Idealnya, sampah dan limbah tidak langsung dibuang begitu saja, tetapi juga perlu dipilah dan diolah lebih lanjut agar nilai guna dari sampah-sampah itu terus berlanjut. Beban lingkungan yang disebabkan oleh sampah dapat ditekan lebih kecil lagi. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, diperlukan pengurangan dan penanganan sampah khususnya untuk limbah dari rumah tangga. Pengurangan sampah yang dimaksud adalah pembatasan timbulan, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah. Penanganan sampah terdiri dari kegiatan pemilahan dan pemisahan sampah sesuai jenis, jumlah dan sifat, pengumpulan dan pemindahan sampah ke tempat penampungan atau pengolahan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, serta pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah ke media lingkungan secara aman (Debora Laksmi Indraswari, 2023).

Keberkelanjutan semakin menjadi fokus gaya hidup di era modern saat ini. Salah satu cara untuk menerapkan gaya hidup tersebut ialah membenahi lingkungan dengan menerapkan bank sampah. Bank sampah ini merupakan mitigasi sekaligus solusi untuk membenahi lingkungan dan ekosistem laut, khususnya di Indonesia. Ekosistem laut kerap terancam imbas limbah yang tak terkelola dengan baik sehingga memengaruhi sektor sumber daya laut dan perikanan. Strategic Partnership and Enterprise Lead Duitin, Audrey Adhiarini mengungkap konsep dari bank sampah yang bisa diterapkan masyarakat. Hal sederhana ini bisa dilakukan sejak dini di sekitar rumah sebagai solusi untuk membenahi lingkungan (Dinno Baskoro, 2025).

Bank sampah adalah tempat mengumpulkan sampah yang telah dipilah sebelum nantinya melewati proses daur ulang menjadi produk baru. Pengertian bank sampah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian perbankan pada umumnya. Pengelola bank sampah akan mencatat setiap jumlah sampah yang disetorkan individu maupun pihak tertentu. Akumulasi nilai sampah yang terkumpul akan dikonversikan dalam berbagai bentuk, misalnya uang tabungan, sembako, kuota internet, dan produk kebutuhan lainnya (Hiari Azhar Jauhari, 2023). Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA, warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan. Pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle dan replant*) menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga (Asteria & Heruman, n.d.).

Pengabdian masyarakat aspek penting dari pembangunan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Istilah ini mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membantu komunitas, terutama dalam menangani masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi. Untuk menanamkan teori dalam konteks yang lebih luas dan berdampak langsung, Pengabdian kepada Masyarakat berfungsi sebagai penghubung antara akademi pengetahuan dan kebutuhan lapangan yang sebenarnya (Palahudin et al., 2024). Bank Sampah "Penuh Berkah" adalah kompleks perumahan yang terletak di Kelurahan Bumireso, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Perumahan ini menawarkan akses yang

mudah dan dekat dengan berbagai fasilitas umum, menjadikan perumahan ini menjadi pilihan yang nyaman bagi para penghuninya. Letak perumahan yang strategis menjadi pilihan bagi banyak warga untuk menjadikan Bank Sampah “Penuh Berkah” menjadi hunian yang cukup padat, menimbulkan peningkatan jumlah limbah rumah tangga.

Bank sampah di Bank Sampah “Penuh Berkah” telah berjalan secara rutin dan dikelola dengan cukup baik oleh kelompok Ibu Rumah Tangga yang tergabung dalam paguyuban pengelola Bank Sampah Bank Sampah “Penuh Berkah”. Optimalisasi pengelolaan Bank Sampah sudah cukup efektif untuk menangani timbulan limbah rumah tangga, namun dalam hal pengelolaan baiknya harus ada peningkatan pada tertib administrasi untuk pengelolaan Bank Sampah Bank Sampah “Penuh Berkah”, sehingga pada pengabdian masyarakat kali ini Tim Pengabdian berusaha untuk memberikan edukasi mengenai administrasi pengelolaan Bank Sampah yang bertujuan untuk meningkatkan tertib administrasi pada pengelolaan Bank Sampah di Bank Sampah “Penuh Berkah” sehingga warga yang menyetorkan Bank Sampah nantinya akan bisa mendapatkan manfaat dari efektifitas pengelolaan tersebut. Tujuan selanjutnya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan antusiasme warga agar tidak bosan untuk selalu mengelola limbah rumah tangganya, karena diyakini dengan adanya sistem pengelolaan bank sampah yang baik akan memberikan dampak manfaat secara ekonomi di lingkungan sekitar.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini di lakukan di Bank Sampah “Penuh Berkah” yang terletak di Kelurahan Kertek, Kecamatan Kertek,, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Kegiatan Pengabdian dilakukan sejak tanggal 16 Februari 2025, dilakukan secara berkala selama empat minggu untuk bisa menganalisis hasil dari kegiatan pengabdian tersebut. Narasumber dari kegiatan pengabdian ini adalah Tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al Qur’an. Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah kelompok pengelola Bank Sampah, warga masyarakat yang terdiri atas ibu-ibu yang tergabung dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Bank Sampah “Penuh Berkah”. Rangkaian langkah kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Diskusi awal mengenai problematika yang dihadapi oleh kelompok pengelola Bank Sampah ketika menjalankan kegiatan pengelolaan Bank Sampah. Banyak pengelola yang merasa kesulitan untuk memahami cara untuk membuat buku administrasi yang tepat terkait dengan pembukuan Bank Sampah serta terbatasnya tenaga yang mau membuat catatan yang berkaitan dengan pembukuan bank sampah.
2. Mengelompokan masalah yang berkaitan dengan sistem tertib administrasi yang dihadapi ketika melakukan kegiatan pengelolaan Bank Sampah.
3. Menyampaikan materi yang terkait dengan sistem pencatatan administrasi bank Sampah, menunjukkan contoh-contoh buku administrasi yang diperlukan, dan tahapan yang harus dilakukan agar bisa diimplementasikan sistem tertib administrasi yang tepat berkaitan dengan pengelolaan bank sampah.
4. Memberikan solusi atas respon dari khalayak yang telah diberikan pemaparan materi yang berkaitan dengan sistem pencatatan dan sistem pengelolaan bank sampah yang tepat untuk bisa menghasilkan nilai ekonomis dari kegiatan pengelolaan Bank Sampah

tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini di lakukan di Kelompok Bank Sampah “Penuh Berkah” yang terletak di Kelurahan Kertek, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Kegiatan Pengabdian dilakukan sejak tanggal 2 Februari 2026, dilakukan secara berkala selama empat minggu untuk bisa menganalisis hasil dari kegiatan pengabdian tersebut. Narasumber dari kegiatan pengabdian ini adalah Tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al Qur’an.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ



Gambar 2. Foto Bersama Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan Pengelola Bank Sampah Bank Sampah “Penuh Berkah”



Gambar 3. Pendataan Sampah oleh Pengelola Bank Sampah Bank Sampah “Penuh Berkah”



Gambar 4. Pengelola Bank Sampah Bank Sampah “Penuh Berkah”

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Bank Sampah “Penuh Berkah” adalah sebagai berikut :

1. Pengurus dan pengelola Bank Sampah di Bank Sampah “Penuh Berkah” akan berupaya untuk membentuk susunan kepengurusan yang lebih tertata sesuai dengan kebutuhan. Pengelola yang terpilih dipastikan adalah mereka yang memang mau mendedikasikan diri dan memiliki cukup waktu luang untuk mengelola Bank Sampah.
2. Khalayak yang ikut hadir pada kegiatan pengabdian akan berupaya untuk memiliki komitmen dasar bahwa adanya bank sampah adalah untuk meningkatkan dan menjaga kelesarian lingkungan dimana adanya kenaikan nilai ekonomi merupakan

suatu *reward* dari apa yang sudah diupayakan.

3. Direktur Bank Sampah akan berupaya untuk membuat proposal pengajuan kepada pemerintah desa Bumireso agar nantinya Bank Sampah Bank Sampah “Penuh Berkah” bisa memiliki tempat khusus sebagai gudang penimbunan sampah sementara sebelum disalurkan ke pengepul.
4. Pengurus atau pengelola Bank Sampah di Bank Sampah “Penuh Berkah” akan mulai untuk melakukan pencatatan administrasi yang lebih tertata dan menambah personil sesuai bidang masing-masing untuk melakukan pencatatan administrasi bank sampah agar bisa mengorganisir kepentingan dari semua nasabah yang dilayani dan tercipta tertib administrasi bank sampah yang lebih baik.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Jumlah nasabah bank sampah “Penuh Berkah” mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari bertambahnya jumlah individu yang mendaftarkan diri sebagai nasabah, tetapi juga dari semakin beragamnya latar belakang masyarakat yang terlibat, mulai dari ibu rumah tangga, pemuda, hingga pelaku usaha kecil di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian mampu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular.

Lebih dari sekadar menjadi nasabah pasif, masyarakat juga mulai menunjukkan peran aktif dalam proses pengelolaan bank sampah “Penuh Berkah”. Mereka terlibat dalam kegiatan pemilahan sampah dari sumbernya, pengumpulan, pencatatan, hingga proses penimbangan dan distribusi hasil. Keterlibatan ini mencerminkan adanya perubahan perilaku yang positif, di mana masyarakat tidak lagi memandang sampah sebagai limbah semata, melainkan sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan bank sampah “Penuh Berkah” turut mendorong terbentuknya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya keberlanjutan program, karena masyarakat secara mandiri berinisiatif untuk menjaga konsistensi kegiatan, melakukan inovasi sederhana, serta mengajak warga lainnya untuk turut bergabung. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya berhasil meningkatkan jumlah nasabah, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola bank sampah secara berkelanjutan.

Dampak Ekonomi

Sampah yang sebelumnya dipandang tidak bernilai dan hanya menjadi beban lingkungan, kini mulai mengalami perubahan paradigma menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Melalui pengelolaan yang tepat, seperti pemilahan, daur ulang, dan pengolahan kreatif, sampah dapat diubah menjadi berbagai produk bernilai jual, mulai dari kerajinan tangan, kompos, hingga bahan baku industri. Kondisi ini membuka peluang baru bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Perubahan cara pandang ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menempatkan sampah bukan sebagai akhir dari siklus konsumsi, melainkan sebagai bagian dari rantai produksi yang berkelanjutan. Dalam ekonomi sirkular, setiap material diupayakan untuk tetap berada dalam siklus penggunaan selama mungkin melalui proses

reuse, recycle, dan recovery. Dengan demikian, nilai suatu produk tidak berhenti setelah digunakan, tetapi dapat diperpanjang melalui inovasi dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Implementasi konsep ini di tingkat masyarakat dapat mendorong lahirnya berbagai inisiatif ekonomi kreatif berbasis lingkungan, seperti bank sampah, usaha daur ulang, serta komunitas pengelola limbah. Selain meningkatkan pendapatan, kegiatan tersebut juga memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Dalam jangka panjang, pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif dan ramah lingkungan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *Manajemen Pengelolaan Bank Sampah "Penuh Berkah" di Kertek Wonosobo* telah memberikan dampak positif baik dari aspek kelembagaan, partisipasi masyarakat, maupun nilai ekonomi. Melalui pendekatan *focus group discussion* dan edukasi sistem administrasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pengelola terkait pentingnya tata kelola yang tertib, mulai dari pembentukan struktur organisasi hingga sistem pencatatan yang lebih sistematis.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan komitmen pengelola dan masyarakat dalam menjalankan bank sampah tidak hanya sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Antusiasme peserta yang tinggi serta keterlibatan aktif masyarakat, khususnya kelompok PKK, mencerminkan tumbuhnya kesadaran kolektif dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular.

Selain itu, kegiatan ini mendorong perbaikan manajerial, seperti rencana pembentukan kepengurusan yang lebih efektif, penyusunan proposal sarana pendukung, serta peningkatan kualitas administrasi. Dampak lainnya terlihat dari meningkatnya jumlah dan partisipasi nasabah Bank Sampah "Penuh Berkah", yang tidak hanya berkontribusi dalam pengurangan sampah, tetapi juga membuka peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan Bank Sampah "Penuh Berkah" serta membangun fondasi keberlanjutan pengelolaan sampah yang terintegrasi antara aspek lingkungan dan ekonomi. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar sistem yang telah dibangun dapat diimplementasikan secara konsisten dan berkembang menjadi model pengelolaan bank sampah yang mandiri dan berkelanjutan.

Saran

Program kegiatan pengabdian Masyarakat ini diharapkan memiliki keberlanjutan dimasa yang akan datang sebagai upaya untuk menemukan sistem-sistem baru yang bisa mendukung efektifitas dan efisiensi dalam pengeolaan bank sampah yang lebih baik. Keberadaan Bank Sampah diharapkan tidak hanya sekedar sebagai kegiatan untuk menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga bisa memberikan kebermanfaatn bagi semua anggotanya yaitu bisa memberikan peningkatan nilai ekonomi.

Daftar Pustaka

- Asteria, D., & Heruman, D. H. (n.d.). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). In *Maret* (Vol. 23, Issue 1). Debora Laksmi Indraswari. (2023, July 28). *Darurat Pengelolaan Sampah di Indonesia*.
<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/07/28/darurat-pengelolaan-sampah-di-indonesia>.
- Dinno Baskoro. (2025, February 12). *Bank Sampah, Langkah Nyata Menuju Lingkungan Bersih dan Berdaya*. <https://voi.id/lifestyle/459536/bank-sampah-langkah-nyata-menuju-lingkungan-bersih-dan-berdaya>.
- Hiari Azhar Jauhari. (2023, April 21). *Apa Itu Bank Sampah dan Bagaimana Mekanismenya?*
<https://www.cleanipedia.com/id/apa-itu-bank-sampah-dan-bagaimana-mekanismenya.html>.
- Palahudin, P., Awa, A., Asmin, E. A., Alam, S., Faujiah, S. N., Fadilah, S. N., & Agustin, A. (2024). Sistem Manajemen Bank Sampah : Peran Bank Sampah Sebagai Solusi Berkelanjutan Bagi Ekonomi Sirkular. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 146–155. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.145>
- Silvia Estefina Subitmele. (2024, September 18). *Masalah Sampah di Indonesia Belum Terkendali, Hasilkan 69 Juta Ton Setiap Tahun*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5704909/masalah-sampah-di-indonesia-belum-terkendali-hasilkan-69-juta-ton-setiap-tahun>.